

**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DALAM KONSEP
TRANSFORMASIONAL DI ERA MASYARAKAT DIGITAL 5.0
(PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyusunan Skripsi

Disusun Oleh:

Zidni Nur Rahmawati

NIM: 17104010081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidni Nur Rahmawati

NIM : 17104010081

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Zidni Nur Rahmawati
NIM: 17104010081

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Zidni Nur Rahmawati
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zidni Nur Rahmawati
NIM : 17104010081
Judul Skripsi : Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konsep
Transformasional Perspektif Sosiologi Pendidikan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Pembimbing



Drs. Moch. Fuad, M.Pd

NIP. 19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2060/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONSEP TRANSFORMASIONAL
DI ERA MASYARAKAT DIGITAL 5.0 PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIDNI NUR RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010081
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 62e7e8251d1b3

 Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 630c62b25a11b

 Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62f9a6928d181



 Yogyakarta, 26 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63aa8810434d0

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (Ar-Ra’du : 11)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia (2017) *Mushaf Famy bi Syaunin: Al-Qur'an dan Terjemah*. Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, hal. 250

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai *uswatun hasanah* yang telah membimbing *minadzdzulumati ilannur* yang kita nantikan syafaatnya di *yaumil akhir*. Aamiin.

Skripsi ini merupakan kajian tentang “Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Transformasional di Era Masyarakat Digital 5.0 (Perspektif Sosiologi Pendidikan)”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 4) Bapak Drs. Moch Fuad, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
- 5) Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
- 6) Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 7) Kedua orangtua dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendo'akan, memotivasi serta mendukung penulis.
- 8) Teman-teman mahasiswa PAI angkatan Annafi' 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- 9) Semua pihak yang telah banyak memberikan do'a, bantuan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi. *Jazakumullahu khayran katsiran.*

Yogyakarta, 16 Juli 2022

Penyusun



Zidni Nur Rahmawati

NIM. 17104010081

ABSTRAK

ZIDNI NUR RAHMAWATI. *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Transformasional di Era Masyarakat Digital 5.0 Perspektif Sosiologi Pendidikan.* Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Penelitian ini berlandaskan pada peran guru PAI sebagai agen perubahan yang menjalankan peran transformasionalnya di era masyarakat digital 5.0. Guru PAI menggunakan prinsip pedagogik transformatif dalam menjalankan perannya di era masyarakat digital 5.0. Masyarakat digital 5.0 atau *society 5.0* mempunyai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Guru PAI dengan kompetensi yang dimiliki mengacu pada pedagogik transformatif menjalankan perannya sesuai dengan karakteristik masyarakat digital 5.0 untuk menjawab tantangan perubahan zaman.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data-data sekunder dari tema. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), kemudian dari hasil analisis ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1)Guru PAI dalam konsep Transformasional di era masyarakat digital 5.0 yaitu: (a)Religius, berintegritas, dan berakhlak mulia. (b)Selalu belajar dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan diri baik secara formal maupun informal. (c)Menciptakan lingkungan yang positif dan kolaboratif, baik di dunia fisik maupun dunia maya (*digital citizen*). (2)Hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI di era masyarakat digital 5.0 yaitu: (a)Tidak melek digital. (b) Sarana dan prasarana yang belum merata. (c)Penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti pergaulan bebas, berita hoaks, *cyber crime* dan *cyber bullying*.

Kata Kunci: **Guru PAI, Guru Transformatif, Transformasional, Era Digital, Society 5.0, Sosiologi Pendidikan**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Konsep	28
C. Transformasional	29
D. Era Masyarakat Digital 5.0	42
E. Sosiologi Pendidikan	49
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data	54

D. Analisis Data	55
E. Keabsahan Data.....	55
F. Sistematika Pembahasan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Guru PAI dalam Konsep Transformasional di Era Masyarakat Digital 5.0 Perspektif Sosiologi Pendidikan	57
B. Hambatan dan Tantangan Guru PAI di Era Masyarakat Digital 5.0	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN II	: Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN III	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN III	: Lembar Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN IV	: Sertifikat PBAK
LAMPIRAN V	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN VI	: Sertifikat PPL
LAMPIRAN VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN IX	: Sertifikat PKTQ
LAMPIRAN X	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XI	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman terus menerus berubah hingga saat ini kita telah memasuki milenium ketiga. Milenium ketiga adalah milenium global dengan perubahan yang begitu cepat.² Adanya perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menunjukkan kemajuan yang semakin pesat. Revolusi industri 4.0 melahirkan teknologi digital yang sangat berdampak masif dalam kehidupan manusia. *Internet of Thing (IoT)* sebagai salah satu rancangan besar dari revolusi industri 4.0 telah menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia. Masyarakat bersifat lebih terbuka dan tidak mengenal ruang dan waktu dalam bersosialisasi. Era disrupsi teknologi dan revolusi digital adalah beberapa istilah lain dari revolusi industri 4.0.³ Revolusi industri berkembang begitu cepat hingga sampai munculnya terobosan baru yakni era *society 5.0*.

Pada tanggal 21 Januari 2019 PM Jepang meluncurkan sebuah gagasan baru yakni *super-smart society* atau *society 5.0*.⁴ *Society 5.0* merupakan

² Tilaar (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan (Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 3

³ Suherman, dkk. (2020). *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Jawa Tengah: CV. Vena Persada, hal.

⁴ *Ibid.*, hal.18

konsep tatanan sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) yang berbasis teknologi (*technology based*). *Society 5.0* merupakan gambaran sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia dengan sistem pengintegrasian ruang dunia maya dan ruang fisik. Bisa dikatakan bahwa *society 5.0* adalah sebuah masyarakat yang dalam kehidupannya menggunakan teknologi digital dalam menunjang berbagai kegiatan kesehariannya. Selanjutnya akan kita sebut dengan istilah era masyarakat digital 5.0. Teknologi internet yang dijadikan basis transaksi perdagangan dan transportasi online seperti Gojek, Uber, dan Grab memperlihatkan integrasi aktivitas manusia yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi meningkat pesat. Perkembangan teknologi mobil tanpa supir (*autonomous vehicle*), aplikasi media sosial, *drone*, nanoteknologi dan bioteknologi semakin mempertegas perubahan kehidupan manusia telah terjadi secara fundamental.⁵

Konsep *society 5.0* merupakan penyempurnaan dari konsep yang sudah ada sebelumnya. Dimulai dari *society 1.0* ketika masyarakat masih berada pada era berburu dan mengenal tulisan, pada *society 2.0* masyarakat masuk pada era bercocok tanam atau pertanian, pada *society 3.0* masyarakat telah memasuki era industri dengan lahirnya mesin yang membantu aktivitas manusia atau disebut sebagai era revolusi industri, pada *society 4.0* manusia

⁵ Suherman, dkk., (2020). *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Jawa Tengah: CV. Vena Persada, hal. 17

telah menggunakan komputer dan internet sebagai kebutuhan hidup dengan sebuah inovasi IoT (*Internet of Thing*) . Dalam era industri 4.0 dikenal adanya CPS (*chyberphysical system*) yang merupakan hasil pengintegrasian antara *physical system*, komputasi serta komunikasi. *Society 5.0* merupakan penyempurnaan dari system sebelumnya menjadi *cyber-physical-human systems*. Manusia bukan sekedar obyek, tetapi sebagai subyek yang berperan aktif dengan *physical system* untuk mencapai tujuan. Sehingga pada *society 5.0* manusia telah menjadikan teknologi sebagai bagian dari manusia itu sendiri.⁶ Tujuan dari *society 5.0* adalah mewujudkan suatu masyarakat yang dapat menikmati hidup dan merasakan kenyamanan dengan memanfaatkan teknologi modern. Tipikal dari *society 5.0* adalah cerdas, kritis, dan berliterasi tinggi sehingga disebut sebagai masyarakat pintar.

Perubahan era *society 5.0* tentunya berpengaruh dalam aspek pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi telah banyak mengubah sistem pendidikan yang diterapkan. Seorang guru dituntut harus mengikuti perkembangan zaman sebagaimana definisi dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”⁷

⁶ Suherman, dkk., (2020). *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Jawa Tengah: CV. Vena Persada, hal. 5

⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1

Semakin berkembangnya zaman maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi seorang guru PAI. Era masyarakat di digital 5.0 memang telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam ilmu pengetahuan. Era digital 5.0 selain membawa dampak positif tentunya membawa dampak negatif bagi masyarakat. Diantaranya munculnya informasi yang bersifat hoaks atau tidak sesuai fakta yang mengarah pada fitnah, konten-konten bermuatan pornografi, adanya budaya *mager* (malas gerak) karena segala aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone*, kecanduan *game online*, berkurangnya jiwa sosial serta berbagai kejahatan penyalahgunaan data atau *cybercrime*.

Dilansir dalam laman berita online *detik.co*, Kominfo menemukan sebanyak 9.546 berita hoaks tersebar di internet dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Selain berita hoaks, banyak juga ditemukan konten-konten negatif lainnya seperti penipuan online maupun aspek radikal. Kominfo juga melakukan sebuah survei terhadap 10.000 responden yang berada di lebih dari 500 kota pada tahun 2021. Dari survei tersebut mengatakan bahwa sebanyak 73% masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi melalui media sosial, 59,7% sumber informasi didapat dari televisi, dan 26,7% diperoleh dari berita

daring atau online. Dari hasil tersebut ditemukan sebuah perubahan tren masyarakat dalam menyerap suatu sumber informasi.⁸

Dilansir dalam laman berita online *dataindonesia.id*, Kominfo mendapatkan 138.528 aduan terkait konten perjudian online dari rentang Januari-Oktober 2022. Dari awal tahun judi online mengalami peningkatan hingga sampai level tertinggi pada bulan Mei 2022. Kemudian mengalami penurunan sebanyak 9.400 konten aduan pada 1-24 Oktober 2022. Kemudian disusul dengan konten pornografi sebanyak 43.970. Terdapat pula 1.611 aduan terkait konten penipuan online hingga Oktober 2022 dan juga 1.080 aduan konten negatif yang direkomendasikan instansi sektor.⁹

Beberapa data tersebut menunjukkan bukti serius dampak negatif dari era digitalisasi yang sedang berkembang. Hal tersebut tentunya menjadi masalah yang dihadapi seorang guru PAI karena tentunya bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia yang termuat dalam Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya usaha yang bersifat transformasional dalam menghadapi perubahan sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat yang berbasis digital atau masyarakat digital 5.0 harus ditangani oleh guru PAI yang cakap digital di era masyarakat digital 5.0. Guru PAI harus mampu memosisikan diri sebagai guru dan juga sebagai bagian dari masyarakat digital 5.0. Oleh karena itu perlu

⁸ Rr. Ariyani Yakti Widyastuti, "Hingga Awal 2022, Kominfo Temukan 9.546 Hoaks di Internet", *tempo.co*, 7 Februari 2022, <https://bisnis.tempo.co/read/1558213/hingga-awal-2022-kominfo-temukan-9-546-hoaks-di-internet>

⁹ Sarnita Sadya, "Ada 138.520 Konten Perjudian Online Terdeteksi Sepanjang 2022", *dataindonesia.id*, <https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-138523-konten-perjudian-online-terdeteksi-sepanjang-2022>

adanya sebuah upaya pendidikan yang bersifat transformasional. Dalam hal ini, dibutuhkan teknik pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berbicara masalah pendidik tentu berkaitan dengan pendidikan nasional itu sendiri. Definisi pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Definisi tersebut berkaitan dengan tugas pendidik yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang disesuaikan dengan perubahan zaman. Hal ini yang mendorong seorang guru PAI harus bertransformasi dalam menjalankan perannya sebagai guru di era masyarakat 5.0.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAI berdasarkan PMA No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah ada 5, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan.¹⁰ Kompetensi kepemimpinan ini menjadikan seorang guru PAI harus mempunyai kecakapan dalam kepemimpinan terutama di bidang keagamaan. Seorang guru PAI diharuskan mampu menjadi sosok terdepan dalam keberlangsungan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Baik

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 16 Ayat 2

masyarakat dalam artian fisik maupun masyarakat yang tergabung dalam dunia maya yang bersifat digital.

Salah satu kompetensi yang menjadi acuan guru berperan di masyarakat adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Terlebih kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai seorang guru.¹¹

Seorang guru PAI mempunyai pandangan khusus dari masyarakat. Guru PAI dianggap sebagai orang yang mampu mengajarkan lebih dalam mengenai nilai-nilai keislaman atau religiusitas sehingga seringkali oleh masyarakat juga dipandang sebagai tokoh agama atau biasa dipanggil dengan ustadz/ustadzah. Namun Oleh karena itu seorang guru PAI diharapkan mampu menciptakan sebuah lingkungan masyarakat digital dengan konten-konten positif untuk masyarakat di era digital 5.0.

Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang guru dianggap sebagai *agent of change* yang mampu mengubah cara pandang hidup masyarakat ke arah yang lebih baik khususnya yang berkaitan dalam hal keagamaan. Berbagai isu, pengembangan pemikiran, tradisi, dan kebudayaan yang diterima suatu masyarakat sebagai akibat dari perubahan zaman di era masyarakat digital 5.0

¹¹ Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 132

menuntut seorang guru PAI untuk selalu *up to date* terhadap setiap permasalahan yang berkembang di masyarakat. Sebagai seorang guru PAI tentunya harus menghadirkan respon yang positif sebagai upaya proses pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat. Untuk itu, seorang guru PAI perlu menyadari berbagai hambatan dan tantangan yang ditemui di era masyarakat digital 5.0 untuk menjalankan tugas dan perannya secara transformasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Transformasional di Era Masyarakat Digital 5.0 (Perspektif Sosiologi Pendidikan)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran guru PAI dalam konsep transformasional di era masyarakat digital 5.0 perspektif sosiologi pendidikan ?
2. Apa saja hambatan dan tantangan guru PAI di era masyarakat digital 5.0 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran peran guru PAI dalam konsep transformasional di era masyarakat digital 5.0 perspektif sosiologi pendidikan ?
2. Mengetahui hambatan dan tantangan guru PAI di era masyarakat digital 5.0.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya terhadap arti penting penerapan peran guru PAI dalam mengikuti perkembangan zaman.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan serta sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik di dunia Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi guru khususnya guru yang mengampu mata pelajaran PAI tentang penerapan peran yang ditanggungnya di era masyarakat digital 5.0.
- b. Sebagai masukan kepada guru PAI agar dapat lebih maksimal menjalankan peran sesuai perkembangan zaman.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan terkait peran guru PAI di sekolah dan masyarakat terkhusus bagi peneliti dan pembaca secara umum.

E. Kajian Pustaka

Era masyarakat digital 5.0 memang sedang banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Penulis telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang telah diusung oleh penulis. Beberapa literatur yang menjadi rujukan yang ditemukan adalah:

1. Skripsi dengan judul “Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0” yang ditulis oleh Alfiana Rosyida pada tahun 2021.¹² Penelitian ini berfokus pada perencanaan pembelajaran PAI di sekolah untuk menghadapi era 5.0 yang meliputi bahan ajar, media, instrumen, sarana serta perangkat pembelajaran. Penggunaan metode *Hybrid Learning* dapat digunakan untuk menjawab tantangan di era 5.0 sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah dari segi fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada proses pendidikan di sekolah kaitannya dengan guru dan proses pembelajaran, sedangkan peneliti akan berfokus pada guru PAI dalam menjalankan peran transformasional di era *society 5.0* yang lebih menekankan peran dari perspektif sosial.
2. Jurnal dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital” yang ditulis oleh Dudun Najmudin dan Yasni Alami. Penelitian ini berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang guru PAI bukan sekedar

¹² Alfiana Rosyida (2021). Guru Pendidika Agama Islam di Era Society 5.0, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, hal. viii <http://etheses.iainkediri.ac.id/4251/>

memberikan pengetahuan, namun juga menjadi teladan peserta didik dalam menanamkan akhlak-akhlak mulia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat penulis adalah fokus penelitian, dimana penulis lebih menekankan peran guru sebagai transformator di era masyarakat digital 5.0. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas peran guru PAI dalam aspek keteladanan di era digital dengan tidak spesifik menyebutkan era digital yang dimaksud.

3. Jurnal dengan judul "Peran dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0" yang ditulis oleh Ahmad Saiful Bahrurruzi, Ubadah, dan Sitti Hasnah. Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi dan upaya yang harus dilakukan seorang guru Pendidikan agama Islam dalam menghadapi era society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi guru PAI serta upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi society 5.0. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penulis adalah dari segi pendekatan dan juga penelitian yang hanya menekankan kepada peran dan tantangan. Sedangkan peneliti membahas peran guru PAI dengan konsep transformasional perspektif sosiologi pendidikan.

4. Jurnal dengan judul “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi *Era Society 5.0*” yang ditulis oleh Jakaria Umro. Penelitian ini berfokus pada tatangan yang dihadapi seorang guru PAI dalam menghadapi era *society 5.0* serta. Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI harus memiliki kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan berkreaitivitas dalam menghadapi tantangan era *society 5.0*. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi fokus penelitian sebelumnya yang lebih menekankan tantangan yang akan dihadapi. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah konsep guru PAI secara transformasional dalam era *society 5.0*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang guru PAI dalam konsep transformasional di era masyarakat digital 5.0 perspektif sosiologi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PAI dalam konsep transformasional di era masyarakat digital 5.0, yaitu:

- a. Religius, berintegritas, dan berakhlak mulia

Sikap religius, beintegritas dan berakhlak mulia merupakan teladan dalam menanamkan karakter berakhlak mulia sebagai landasan masyarakat di era digital 5.0.

- b. Selalu belajar dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan diri

Sikap selalu belajar dan berpartisipasi aktif ditunjukkan dalam kegiatan pengembangan diri dalam rangka peningkatan SDM guru PAI dapat dilakukan secara formal dan informal.

- c. Menciptakan lingkungan yang positif dan kolaboratif

Guru PAI harus mampu menciptakan lingkungan yang positif dan kolaboratif baik di lingkungan fisik maupun di dunia

maya sebagai *digital citizenship* dengan memanfaatkan teknologi di era digital 5.0.

2. Hambatan dan tantangan yang dihadapi seorang guru PAI di era masyarakat digital 5.0 adalah:

a. Tidak melek digital

Adanya sebagian guru PAI yang kurang mampu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang.

b. Sarana dan prasarana yang belum merata

Terdapat sebagian wilayah di Indonesia yang belum mendapat pasokan listrik dan internet sehingga belum menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terbaru.

c. Penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tanpa didasari oleh mental dan akhlak yang kuat melahirkan dampak buruk seperti pergaulan bebas, berita hoax, *cyber crime* dan *cyber bullying*.

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah, hendaknya memberi kebijakan terkait pemerataan pasokan energi listrik dan internet yang ada di Indonesia serta berbagai sarana dan prasarana demi menunjang pemenuhan kebutuhan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di seluruh wilayah.

2. Guru PAI hendaknya selalu menjadi pelopor dalam menanamkan, menampilkan dan mengamalkan nilai-nilai religiusitas dan akhlak mulia di manapun dan kapanpun dengan memanfaatkan segala bentuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang di era digital 5.0.
3. Guru PAI hendaknya terus mengembangkan diri dan peka terhadap zaman dan bersifat adaptif serta memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap kondisi masyarakat serta berbagai permasalahannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Cawidu, Harifudin (1991). *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an : Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang
- Dahlan, Fahrurrozi (2015). *Tuan Guru: Eksistensi dan Tantangan Peran dalam Transformasi Masyarakat*. Jakarta: Sanabil
- Damsar (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenia Media
- Dewi, Ernita (2012). Transformasi Sosial dan Nilai Agama. *Jurnal Substantia*. Volume 14, Nomor 1
- Djamarah, Syaiful Bahri (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Pristian (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi *Society 5.0*. *Jurnal Islamik: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Volume 19 Nomor 02. Hal.108
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>
- Kementerian Agama Republik Indonesia (2017) *Mushaf Famy bi Syauqin: Al-Qur'an dan Terjemah*. Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an
- Khoiriyah (2014). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Mahmudin, Indra, Hasbi, Supraha, Wido, "Kompetensi Guru Ideal dan Bahagia di Lembaga Pendidikan Islam", *Journal Annual Conferences on Islamic Educational and Sosial Sains*. Volume 1 , Nomor 1

- Mardia bin Smith (2018). *Sosio Antropologi Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Masdub (2015). *Sosiologi Pendidikan Agama Islam: Suatu Pendekatan Sosio Religius*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Misbah (2021). "Pemerintah Targetkan Semua Wilayah Indonesia Teraliri Listrik pada 2022", *gatra.com*, 5 Juni 2021,
- Moehadjir, Noeng (1993). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muzakki, M. Nur Salim (2021). *Digital Smart Teacher* sebagai Tantangan Terbesar Pendidikan Indonesia dalam Rangka Penyiapan Kualitas SDM Unggul untuk Menghadapi Society 5.0, dalam *Jurnal Transformasi Pendidikan*
- Nafis, Muhammad Muntahibun (2011) *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Najoan, Stephanie Jill & (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain, dalam *Media Matrasain*. Volume 8, Nomor 2. Hal 120
- Nanang Martono (2020). *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nata, Abudin (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- NS, Suwito (2004). *Transformasi Sosial: Kajian Epistemologi Ali Syari'ati tentang Pemikiran Islam Modern*, Yogyakarta: Unggun Religi

Nugrahani, Farida (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books

Nurhayati (2018) Tantangan dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi, *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 7 (1).

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

Roqib & Nurfuadi (2009) *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media

Rosyida, Alfiana (2021). Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

Rozikan, Muhamad. Menggagas Pendidikan Transformatif Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Ekspetasi pada Kurikulum 2013, dalam *Prosiding Seminar Nasional*

Sadya, Sarnita. "Ada 138.520 Konten Perjudian Online Terdeteksi Sepanjang 2022", dataindonesia.id

Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian (1987). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES

Suherman & Musnaini, Wijoyo, Hadian, Indrawan, Irjus (2020). *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Jawa Tengah: CV. Vena Persada

Sukendra, I Komang & Dessy Fridayanthi, Putu (2021). Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era *Society 5.0*. *Jurnal Transformasi Pendidikan*. 118-128

Susanti, Indah, Dewi, Nitih Indra Komala, Permana, Asep Yudi (2018). Tatanan Teritorial dalam Proses Transformasi Hunian. *Jurnal Arsitektur Zonasi*. Volume 1, Nomor 1, Hal. 27-37

Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tisnia, Teni & Helmawati (2020). The Challenge of PAI Teachers Entering the Era of Society 5.0 in Improving Students Morals at SMA N 1 Telukjamber Timur, Karawang Regency, *Proceeding of The International Ummah: Digital Innovation, Humanities, and Economy*. Hal. 1-10

Umar, Bukhari (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Webster Dictionary <https://www.merriam-webster.com/>

Widiasworo, Erwin (2019). *Guru Ideal di Era Digital: Panduan Pemanfaatan Teknologi untuk Guru Masa Kini*. Yogyakarta: Noktah

Widyastuti. Rr. Ariyani Yakti, "Hingga Awal 2022, Kominfo Temukan 9.546 Hoaks di Internet", www.tempo.co